

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN TAMAN MARGASATWA RAGUNAN JAKARTA

Maulina Dian.P¹; Ima Rachima Nazir²

Program Studi Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi Nasional

maulina@istn.ac.id¹; imanazir@istn.ac.id²

ABSTRAK

Taman Margasatwa Ragunan (TMR) Jakarta merupakan taman wisata berupa kebun binatang yang berusia lebih dari 100 tahun, di dalamnya terdapat ribuan satwa dan ratusan spesies. Sebagai taman terbesar di DKI Jakarta, dengan visi menjadi kebun binatang yang sejajar dengan kota-kota besar dunia. Pada awal pandemi tepatnya bulan Maret 2020 TMR berhenti beroperasi. Hal tersebut menyebabkan adanya kondisi menurunnya beberapa fasilitas. Penutupan kebun binatang menimbulkan masalah pada operasional terkait dana operasional untuk pemeliharaan satwa dan fasilitas. Prioritas yang dilakukan pada saat pandemi adalah pemeliharaan satwa agar tetap sehat dan tercukupi kebutuhan fisiknya. Adapun fasilitas, dengan adanya penurunan biaya operasional, berjalan tidak optimal sehingga terjadi beberapa penurunan fasilitas. Saat ini TMR sudah beroperasi kembali, sehingga komitmen untuk menjadi kebun binatang seperti kota besar dunia lainnya tetap perlu diwujudkan. Untuk itu berbagai fasilitas pendukung perlu diidentifikasi dalam rangka strategi pengelolaan yang maksimal agar sesuai standar dan tercapainya kenyamanan pengunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan fasilitas pendukung kawasan yang menurun karena situasi pandemic di Taman Margasatwa Ragunan. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi langsung ke TMR Jakarta. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah teridentifikasinya potensi serta permasalahan aspek fasilitas pendukung yang dimiliki oleh TMR.

Kata kunci: strategi pengelolaan, kawasan wisata, Analisis SWOT, Taman Margasatwa Ragunan

MANAGEMENT STRATEGY ANALYSIS OF RAGUNAN WILDLIFE PARK JAKARTA

ABSTRACT

Taman Margasatwa Ragunan (TMR) Jakarta is a tourist park in the form of a zoo that is more than 100 years old, in which there are thousands of animals and hundreds of species. As the largest park in DKI Jakarta, with a vision to become a zoo that is parallel to the world's big cities. At the beginning of the pandemic, in March 2020, TMR stopped operating. This causes the condition of the decline in several facilities. The closure of the zoo creates operational problems related to operational funds for animal care and facilities. The priority during a pandemic is keeping animals healthy and having their physical needs met. As for the facilities, with the decrease in operational costs, the operation was not optimal so that there were several declines in facilities. Currently TMR has been operating again, so the commitment to become a zoo like other big cities in the world still needs to be realized. For this reason, various supporting facilities need to be identified in the context of optimal management strategies to meet standards and achieve visitor comfort. The purpose of this study was to determine the management strategy of the area's supporting facilities that were declining due to the pandemic situation in Taman Margasatwa Ragunan. The research method used is to collect primary and secondary data. Primary data was obtained by direct observation to TMR Jakarta. The analytical method used in this research is SWOT analysis. The result of this research is the identification of potentials and problems in aspects of supporting facilities owned by TMR.

Keywords: management strategy, tourist area, SWOT Analysis, Taman Margasatwa Ragunan

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam arti luas, pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas pariwisata sudah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata memberikan manfaat bagi setiap manusia untuk melepas penat dalam aktifitas sehari-hari karena pariwisata dapat menyegarkan pikiran dan sektor pariwisata menjadi penghubung banyak sektor. Sehingga, dengan adanya pariwisata, sektor-sektor lain pun secara tidak langsung akan hidup.

Saat ini pemerintah sedang mengembangkannya terutama melalui sektor pariwisata. Hal ini terbukti karena sektor pariwisata telah menyumbang banyak dalam devisa negara, apalagi Indonesia memiliki beragam destinasi yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Beberapa jenis wisata antara lain, wisata alam, kuliner, religi, bahari, pendidikan, sejarah dan masih banyak lagi.

Kota Jakarta memiliki tempat wisata yang menjadi favorit warga dan sudah berusia lebih dari 100 tahun serta bisa mengedukasi masyarakat ketika berkunjung yaitu Kota Jakarta memiliki tempat wisata yang menjadi favorit warga dan sudah berusia lebih dari 100 tahun serta bisa mengedukasi masyarakat ketika berkunjung yaitu Taman Margasatwa Ragunan.. Kawasan TMR di Ragunan Jakarta Selatan dan memiliki luas $\pm$ 147 hektar serta keragaman satwa di dalamnya berupa 2101 satwa, 220 species dan 20.000 flora. Taman Margasatwa Ragunan menyediakan beragam jenis pepohonan layaknya sebuah hutan tropis mini di perkotaan dapat menjadi paru-paru kota. di dalamnya terdapat keanekaragaman hayati yang memiliki nilai konservasi tinggi dan menyimpan harapan untuk masa depan.

Pengelolaan TMR berada dibawah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yakni Badan Layanan Umum Daerah Taman Margasatwa Ragunan. Adapun Visi dari TMR ini adalah mewujudkan Taman Margasatwa Ragunan sejajar dengan Kebun Binatang di kota-kota besar di negara maju yang dihuni oleh satwa yang sejahtera. Untuk itu sebagai kawasan wisata kebun binatang terbesar di DKI Jakarta, Taman Margasatwa Ragunan harus selalu memperbaiki kualitasnya. Terlebih dalam beberapa tahun terakhir, akibat kondisi pandemi COVID-19 membuat penurunan angka pengunjung dan menurunnya kondisi fasilitas penunjang. Untuk itu berbagai fasilitas pendukung perlu diidentifikasi dalam rangka strategi pengelolaan yang maksimal berupa perbaikan, pemeliharaan, pengembangan maupun perawatan agar terwujud kenyamanan pengunjung serta menjadi kebun binatang yang sejajar dengan kota besar dunia.

1.2. Permasalahan

Permasalahan berkaitan dengan adanya beberapa penurunan fasilitas pada Taman Margasatwa Ragunan (TMR) pasca pandemi. Hal ini disebabkan penutupan kebun binatang di seluruh Indonesia pada masa pandemi menimbulkan masalah bagi perawatan satwa-satwa serta fasilitasnya. Pengelolaan kebun binatang itu berbeda dengan bisnis/perusahaan. kebun binatang harus tetap beroperasi meskipun tidak ada pengunjung yang datang. Karena ada satwa yang harus diberi makan, harus dirawat, yang menghuni tempat tersebut. Meski ada kebun binatang milik pemerintah daerah yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sebagian masih mengandalkan pemasukan dari tiket pengunjung sehingga penutupan operasi sangat berpengaruh terhadap biaya operasional. Prioritas yang dilakukan pada saat pandemic adalah pemeliharaan satwa agar tetap sehat dan tercukupi kebutuhan fisiknya. Adapun fasilitas, dengan adanya penurunan biaya operasional, berjalan tidak optimal sehingga terjadi beberapa penurunan fasilitas. Oleh karena itu penelitian tentang Strategi Pengelolaan Taman Margasatwa Ragunan perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas fasilitas yang merupakan salah satu aspek kenyamanan bagi pengunjung. Untuk mencapai visi Taman Margasatwa Ragunan untuk menjadi Kebun Binatang yang sejajar dengan kota besar dunia.

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk mencapai Visi TMR atas permasalahan pada menurunnya kondisi fasilitas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi dan permasalahan sebagai dasar dari penyusunan strategi pengelolaan TMR.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah identifikasi aspek fasilitas pada Taman Margasatwa Ragunan (TMR) sesuai standar internasional kebun binatang sebagai dasar dari penyusunan strategi pengelolaan TMR.

2. METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian yang akan dilakukan terbagi atas beberapa tahapan meliputi persiapan, survey awal (pendahuluan), survey data primer & sekunder. Memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya kebenarannya seperti data primer di lalui dengan cara observasi langsung ke Taman Margasatwa Ragunan pada tanggal 27 April 2022. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. HASIL PENELITIAN

Pemeliharaan pada kawasan wisata dimaksudkan sebagai gabungan dari tindakan teknis dan administrative, yang dimaksudkan untuk mempertahankan dan memulihkan fungsi kawasan wisata sebagaimana telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan kawasan wisata untuk ada pada kondisi yang diharapkan, yang dipengaruhi oleh beberapa persyaratan, antara lain:

- a. **Persyaratan Fungsional**
Persyaratan yang terkait dengan fungsi kawasan wisata yang dibagi menjadi umum dan khusus. Persyaratan umum contohnya kawasan wisata dapat melindungi pengunjung dari lingkungan luar. Persyaratan khusus sangat tergantung pada jenis dan fungsi kawasan wisata tersebut.
- b. **Persyaratan Performance**
Performance kawasan wisata mencakup banyak aspek, mulai dari performance fisik kawasan wisata, sampai pada elemen – elemen Mechanical & Electrical (ME). Tindakan pemeliharaan kawasan wisata ditentukan oleh tuntutan performance yang terkait dengan fungsi kawasan wisata.
- c. **Persyaratan Menurut Undang-Undang**
Persyaratan menurut undang-undang merupakan persyaratan yang tidak dapat diabaikan karena menyangkut regulasi dan legalitas. Persyaratan ini dapat berupa luas minimal sebuah kawasan wisata dan persyaratan lainnya.
- d. **Persyaratan Menurut User**
Persyaratan ini berkaitan dengan kenyamanan. Kenyamanan user merupakan ukuran keberhasilan sebuah bangunan maupun sebuah kawasan.

3.1. Aspek Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata adalah semua fasilitas destinasi wisata yang berfungsi memenuhi kebutuhan wisata dan sebagai penunjang di tempat wisata yang didatanginya, dimana ia dapat bersantai, menikmati dan berpartisipasi pada kegiatan disuatu destinasi wisata tersebut dalam jangka waktu terbatas (Yoeti, 2003). Menurut hasil penelitian Mukiroh & Setiyorini (2012), fasilitas dapat menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan minat calon wisatawan untuk datang ke suatu destinasi wisata. Wisatawan diharapkan dapat merasa puas dan nyaman selama berkunjung jika semua kebutuhan selama dilokasi sebuah destinasi wisata terpenuhi dengan fasilitas yang ada.

Fasilitas penunjang wisata dalam sebuah destinasi dapat mencakup sarana dan prasarana yang dapat dinikmati pengunjung selama berada dilokasi.

3.2. Standar Internasional Fasilitas Kebun Binatang

- a. **Akses dan Area Jangkauan (Area di luar Gerbang Masuk)**
 - Lebar jalan harus cukup untuk mengangkut kendaraan berat.
 - Jalur pedestrian yang memadai dan sesuai.
- b. **Area Masuk**
 - 1). **Di luar pintu masuk**
 - Area masuk harus memiliki ruang terbuka besar yang berdekatan dengan pintu masuk.
 - Menyediakan area duduk dan tempat sampah.
 - Menyediakan papan informasi dan peta kebun binatang.
 - Menyediakan papan penunjuk arah.
 - Membersihkan bangunan-bangunan tidak resmi.
 - 2). **Di dalam pintu masuk**
 - Adanya pemisahan sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.
 - Adanya jalur pedestrian yang cukup lebar, teduh, dan aman.
- c. **Area Masuk Non-Publik**
 - Semua pintu masuk harus memiliki gerbang.
 - Gerbang harus memiliki fasilitas CCTV.
 - Gerbang dapat dan harus dioperasikan dari ruang kendali keamanan pusat.
- d. **Parkir**
 - Jumlah kantong parkir yang direncanakan harus sesuai dengan jumlah kapasitas maksimum pengunjung, baik kantong parkir roda dua, roda empat maupun kendaraan bis.
 - Tempat parkir untuk setiap kendaraan dapat ditempatkan secara berdekatan tetapi sirkulasi dibuat sedemikian rupa agar tidak terjadi crossing.
 - Area parkir harus memiliki jangkauan cukup jauh sehingga polusi dan kebisingan tidak mengganggu satwa dalam kandang.
 - Parkir kendaraan roda empat harus memiliki akses drop off.
 - Area parkir harus disediakan tempat perlindungan apabila terjadi cuaca buruk seperti hujan.
- e. **Signage/Tanda**

- Papan signage harus mencakup rambu petunjuk arah dan informasi, rambu peringatan, nama jalan/jalur, peta, dan lainnya.
- Papan tanda harus terlihat jelas, ringkas, dan konsisten.

f. Trotoar

- Mudah diikuti dan bebas hambatan.
- Permukaan harus halus dan rata, kontinu, kokoh, dan tidak licin.
- Lebar minimum trotoar adalah 1,2 meter.
- Tempat istirahat harus disediakan sepanjang rute trotoar.

g. Loker Tiket

- Harus mudah diakses dari area parkir.
- Loker tiket harus ditutup untuk memberikan perlindungan dari cuaca buruk.
- Tersedia tempat duduk dan tempat sampah .

h. Furniture Lanskap

- Pemilihan tempat sampah harus cukup besar dan mudah digunakan.
- Tempat sampah harus disediakan pada jarak antara 200-250 meter disemua lokasi.
- Kursi/tempat duduk harus nyaman digunakan.
- Semua perlengkapan furniture lanskap harus ditempatkan di lokasi yang mudah diakses dan terjangkau.
- Segala jenis furniture tidak boleh dipaku pada pohon.

i. Food Court

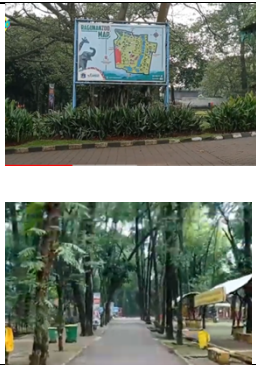
- Fasilitas harus ditempatkan sedemikian rupa agar mudah terlihat dan diakses tetapi tidak mengganggu kendang satwa.
- Fasilitas harus memiliki jumlah tempat sampah yang memadai.
- Fasilitas tidak terdapat pada jalur sirkulasi utama

Dari kegiatan survey dan observasi, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil survey dan observasi

FASILITAS	KONDISI	STANDAR INTERNATIONAL	IDENTIFIKASI MASALAH
AREA MASUK			
AREA MASUK AKSES DAN AREA JANGKAUAN (AREA DI LUAR GERBANG MASUK)		• Lebar jalan harus cukup untuk mengangkut kendaraan berat. • Jalur pedestrian yang memadai dan sesuai.	Sirkulasi di TMR memungkinkan tidak hanya pejalan kaki saja, tetapi dapat diakses oleh kendaraan roda dua dan roda empat. Jalur pedestrian yang memadai
DI LUAR PINTU MASUK		• Harus mudah diakses dari area parkir • Menyediakan area duduk dan tempat sampah. • Menyediakan papan informasi dan peta kebun binatang. • Menyediakan papan penunjuk arah.	Pintu masuk mudah diakses dari parkir dan halte Trans Jakarta Fasilitas pada halte Transjakarta sudah baik, tetapi disekitar koridor dekat halte cukup banyak pedagang yang berjualan membuat pengunjung sulit untuk berjalan yang akhirnya

		Membersihkan bangunan-bangunan tidak resmi	pengunjung berjalan keluar jalur koridor sehingga cukup berbahaya bila ada bus Transjakarta.
DI DALAM PINTU MASUK	 	- Adanya pemisahan sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. - Adanya jalur pedestrian yang cukup lebar, teduh, dan aman.	Terdapat pemisahan sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Taman Margasatwa Ragunan yang terdapat banyak vegetasi membuat pejalan kaki merasa nyaman, namun pada beberapa jalur pedestrian terdapat kerusakan dan berlumut yang membuat pejalan kaki harus lebih berhati-hati.
PINTU MASUK	  	- Semua pintu masuk harus memiliki gerbang. - Gerbang harus memiliki fasilitas CCTV.	TMR memiliki 4 pintu utama yang berada di setiap sisi. Namun, tidak setiap hari semua pintu ini dibuka. Secara regular, pintu Utara dan pintu Barat adalah pintu yang selalu dibuka setiap harinya.
PARKIR	 	Jumlah kantong parkir yang direncanakan harus sesuai dengan jumlah kapasitas maksimum pengunjung, baik kantong parkir roda dua, roda empat maupun kendaraan bis. Tempat parkir untuk setiap kendaraan dapat ditempatkan secara berdekatan tetapi sirkulasi dibuat sedemikian rupa agar tidak terjadi crossing. Area parkir harus	Kondisi parkir mobil Barat sudah baik, namun banyaknya rumput liar dan lumut perlu diperhatikan agar pengunjung merasa nyaman. Parkir tingkat merupakan parkiran yang setiap harinya penuh, perlu dilakukan pemeliharaan secara khusus agar kondisi parkiran tetap baik. Kondisi parkir mobil besar dalam keadaan baik, sayangnya masih terdapat beberapa pengunjung yang buang sampah disekitar bus yang mereka gunakan.

		memiliki jangkauan cukup jauh sehingga polusi dan kebisingan tidak mengganggu satwa dalam kandang. Parkir kendaraan roda empat harus memiliki akses drop off. Area parkir harus disediakan tempat perlindungan apabila terjadi cuaca buruk seperti hujan.	Ruang parkir motor pintu Barat cukup luas, tetapi proses masuk motor cukup lama sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk jumlah pintu parkirannya
SIGNAGE/TANDA		Papan signage harus mencakup rambu petunjuk arah dan informasi, rambu peringatan, nama jalan/jalur, peta, dan lainnya. Papan tanda harus terlihat jelas, ringkas, dan konsisten.	Terdapat signage berupa tanda rambu- rambu petunjuk di area Taman Margasatwa Ragunan, Banyaknya signage sudah mencukupi kebutuhan dan diletakkan di posisi strategis Namun diantara signage tersebut banyak terdapat signage yang kotor dan sulit terbaca.
TROTOAR		• Mudah diikuti dan bebas hambatan. • Permukaan harus halus dan rata, kontinu, kokoh, dan tidak licin. • Lebar minimum trotoar adalah 1,2 meter. • Tempat istirahat harus disediakan sepanjang rute trotoar.	Tersedia trotoar yang bebas hambatan dan lebar yang cukup Tempat tempat istirahat sudah ada di beberapa tempat

LOKET TIKET		• Harus mudah diakses dari area parkir. • Loker tiket harus ditutup untuk memberikan perlindungan dari cuaca buruk. • Tersedia tempat duduk dan tempat sampah	Loker yang tersedia cukup banyak dengan akses pintunya pun seimbang sehingga membuat pengunjung merasa nyaman Tempat duduk dan tempat bernaung belum memadai
FURNITURE LANSKAP		• Pemilihan tempat sampah harus cukup besar dan mudah digunakan. • Tempat sampah harus disediakan pada jarak antara 200-250 meter disemua lokasi. • Kursi/tempat duduk harus nyaman digunakan. • Semua perlengkapan furniture lanskap harus ditempatkan di lokasi yang mudah diakses dan dijangkau. • Segala jenis furniture tidak boleh dipaku pada pohon.	Kursi tersedia pada beberapa tempat yang mudah diakses Sistem pengelolaan sampah terhitung lengkap di Taman Margasatwa Ragunan, jarak tempat sampah perlu diperhatikan Pada beberapa tempat sampah, tiang penyangganya sudah mulai berkarat dan rusak. Dipinggir jl. Saco dijadikan tempat transit sampah yang menyebabkan bau tidak sedap.

Sumber: dokumen pribadi 2022

4. PEMBAHASAN

Hasil analisis SWOT dari aspek fasilitas Taman Margasatwa Ragunan adalah sbb:

Tabel 2. Analisa SWOT

	STRENGTH	WEAKNESS
	1. Kebun Binatang yang sudah berumur 100 tahun, memiliki koleksi flora dan fauna yang cukup 2. Visi menjadi Kebun Binatang internasional 3. Terdapat sejumlah fasilitas yang bertujuan untuk memanjakan para pengunjungnya 4. Kantong parkir yang luas dan terdapat di beberapa bagian untuk kendaraan roda dua dan empat serta bus 5. Terdapat halte busway, dekat dengan akses masuk 6. Kandang satwa di area TMR sudah sesuai dengan standar	1. Terdapat beberapa fasilitas yang kurang perawatan 2. Tempat sampah jumlah terkait jarak belum memadai, dan beberapa mengalami kerusakan 3. Sistem drainase di KB. Ragunan berada di tiap sudut, tetapi banyak yang terlanter karena banyaknya daun ataupun rerumputan di dalamnya yang membuat penggunaan drainase 4. Dipinggir jl. Saco dijadikan tempat transit sampah yang menyebabkan bau tidak sedap. 5. Kerusakan dan terbelengkalainya hutan lindung dan kandang satwa.

	keselamatan para pengunjung maupun satwa di TMR 7. Terdapat loket di beberapa bagian sebagai pintu masuk 8. Memiliki pepohonan yang cukup banyak membuat asri suasana	
OPPORTUNITIES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Kemajuan teknologi dapat digunakan untuk beberapa aspek 2. Minat Wisatawan pada objek alam tinggi	1. Pengembangan fasilitas yang lebih memberikan kenyamanan pengunjung 2. Pengembangan teknologi Sosial Media untuk promosi dan publikasi 3. Pengagendaaan event yang terstruktur dan promosi melalui teknologi 4. Terus mengupayakan standar kebun binatang internasional sesuai visi	1. Perawatan dan Pemeliharaan secara berkala fasilitas yang sudah baik, agar tetap terjaga bagi kenyamanan pengunjung 2. Perbaikan fasilitas yang kurang dan rusak 3. Pengembangan fasilitas pembuangan sampah 4. Penambahan kuantitas fasilitas dan penyebarannya yang merata 5. Dimilikinya SDM untuk bisa menginformasikan dan memandu
THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Masa pandemi yang masih transisi 2. Banyaknya Wisata alam yang berbasis edukasi lain 3. Kebun binatang kota besar dunia yang sudah ideal 4. Anggaran secara umum yang terbatas	1. Antisipasi prokes dan perilaku dalam transisi pandemic 2. Menggalang dana dari berbagai pihak, untuk mempertahankan keberadaan TMR yang lebih baik	1. Perbaikan fasilitas sekaligus perbaikan image 2. Perhatian pada fasilitas yang mendukung antisipasi transisi pandemic 3. Mempertahankan penerapan sistem online pada beberapa kegiatan (ticket, reservasi, dll)

Sumber: Analisis Pribadi

Setelah melakukan Analisis SWOT terhadap aspek fasilitas Taman Margasatwa Ragunan, diperoleh formulasi strategi sebagai berikut :

1. Strategi S-O

Strategi S-O diterapkan untuk memanfaatkan kekuatan Taman Margasatwa Ragunan Jakarta guna menangkap peluang yang dimilikinya. Strategi ini dapat berjalan dengan baik apabila organisasi pengelolaan dibuat sesuai kebutuhan dan luasan area kawasan dibarengi dengan dimilikinya SOP yang jelas, serta aturan aturan yang baku bagi pengguna TMR. Hal ini tentunya dibarengi dengan perencanaan yang matang serta evaluasi berkala terhadap program perawatan, pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan pihak pengelola TMR dalam hal sarana dan prasarana untuk menambah kenyamanan satwa dan pengunjung serta mewujudkan standar Kebun Binatang internasional. Selain itu , perlu dimiliki pengembangan teknologi Sosial media untuk promosi dan publikasi dalam rangka menangkap minat masyarakat yang tinggi terhadap wisata alam dan edukasi padaTMR.

2. Strategi S-T

Strategi S-T diterapkan dengan mencari kekuatan yang dimiliki Taman Margasatwa Ragunan Jakarta yang digunakan untuk dapat menangkai ancaman tersebut. Strategi ini dapat terealisasi dengan baik dengan memberikan petunjuk dan instruksi yang jelas disertai sosialisasi aturan bagi pengunjung maupun tenant, terutama ancaman masa transisi pandemic. Untuk ancaman adanya pesaing, perlu selalu mengupayakan pengembangan program dan event secara berkala dan terukur. Adapun tentang pendanaan, perlu terobosan untuk penggalangan dana yang berbasis pelestarian dan konservasi , dimana dilakukan secara terstruktur.

3. Strategi W-O

Strategi W-O dilakukan pada saat peluang yang dimiliki Taman Margasatwa Ragunan Jakarta digunakan untuk mengurangi kelemahan Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. Strategi ini dapat terlaksana jika pihak pengelola selalu mengedepankan kenyamanan pengunjung dengan penyediaan serta pengembangan fasilitas sesuai standar kebun binatang internasional, disertai perawatan dan pemeliharaan yang optimal. Selain itu perlu dikembangkan sumber daya manusia yang cukup dan dapat mengarahkan, menjelaskan serta memberikan informasi dan edukasi kepada pengunjung..

4. Strategi W-T

Strategi W-T diterapkan saat Taman Margasatwa Ragunan Jakarta harus mampu mengatasi kelemahan yang dimiliki agar terhindar dari ancaman transisi pandemi yang sedang dihadapi, serta sudah idealnya kebun binatang kota besar dunia. Taman Margasatwa Ragunan Jakarta harus mampu mencukupi kebutuhan wisatawan yang menjadi standar protokol kesehatan dan perilaku dalam transisi pandemi. Selain itu pengembangan fasilitas sesuai standar kebun binatang internasional terus diupayakan, dimana program perawatan, pemeliharaan, perbaikan dan pengembangan direncanakan dan dilaksanakan. Selain itu perlu kegiatan menggalang dana dari berbagai pihak untuk keberlanjutan perencanaan dan program, dalam rangka mempertahankan keberadaan TMR yang lebih baik, yang disebabkan terbatasnya anggaran yang dimiliki.

5.KESIMPULAN

Taman Margasatwa Ragunan memiliki potensi sebagai salah satu kebun binatang terbesar di Indonesia yang memiliki fasilitas yang dapat memanjakan pengunjungnya. Terkait permasalahan untuk bisa mencapai standar sebagai kebun binatang internasional, TMR perlu menerapkan beberapa strategi pengelolaan. Strategi yang ditawarkan setelah analisis SWOT akan dapat bermanfaat untuk membuat program pelaksanaan yang diarahkan untuk memenuhi standar, berupa strategi perawatan, pemeliharaan, perbaikan dan pengembangan pada pengelolaan Taman Margasatwa Ragunan. Sehingga rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu dilakukannya kajian lanjutan aspek fasilitas yang lebih spesifik dan mendetail tentang kesesuaian terhadap standard internasional kebun binatang. Hal ini guna memperoleh strategi dan program pengelolaan jangka pendek, menengah dan panjang untuk mewujudkan visi menjadi kebun binatang bertaraf internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. T. (2021). *Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi Covid-19*. Pariwisata, 8(1), April, 22–31.
- Dinar Wahyunidinar, *Upaya Pemulihan Pariwisata Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19*, Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 12, No. 2 Desember 2021, ISSN: 2086-6305 (print) ISSN: 2614-5863 (electronic), Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI
- Paramita, I. B. G., Putra, I. G. G. P. A. (2020). *New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya.
- Pritha Ristraning Pratiwi, *Strategi Pengelolaan Pariwisata di Era New Normal (Studi Kasus: Kebun Binatang Jurug Surakarta)*, <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI> Vol.16 No.2 September 2021 ISSN 1978-3787 (Cetak) ISSN 2615-3505 (Online)
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). *Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata*. The Indonesian Journal of Development Planning. Vol, IV, No. 2
- Willy Tri Hardianto, Emelia, Roro Merry Chornelia W, *Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu)* Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial - Vol. 5 No. 1 Tahun 2021
- Yoeti, Oka A. (2001), *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa.
- ZA, Safrizal, dkk. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata
- WAZA. (2003). WAZA Code Of Ethics and Animal Welfare.
- Yulianto, A., & Wijayanti, A. (2020). Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule Payung Yogyakarta. Jurnal Pariwisata, 7(2), 144-154.
- Kusnaldi, A., & Wijayanti, A. (2020). Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Keselamatan Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Taman Nasional Malang. Jurnal Pariwisata, 7(2), 155-132.
- Mehta, Rommel and Singh, D N. (2018). Design Guidelines for Zoos.